



**TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA PODENURA
DALAM TERANG HUKUM CINTA KASIH (LUKAS 10:25-37)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

OLEH:

ANDREAS SEDA WEA

NPM: 17.75.6038

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

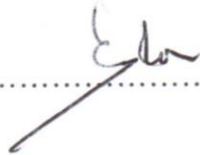
2024

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. NAMA : Andreas Seda Wea
2. NPM : 17.75.6038
3. Judul Skripsi : Toleransi Antarumat Beragama di Desa
Podenura dalam Terang Hukum Cinta Kasih (Lukas
10:25-37)

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.
(Penanggung Jawab)


.....

2. Alfonsus Mana, Drs.,Lic.


.....

3. Dr. Yosef Keladu


.....


5. Tanggal Diterima

: 20 Agustus 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui:

Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi

Ilmu Filsafat

Pada Tanggal

25 Juni 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

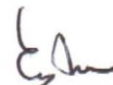


Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

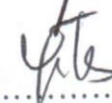
1. Ignas Ledot, S.Fil., Lic.


:

2. Alfonsus Mana, Drs., Lic.


:

3. Dr. Yosef Keladu


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andreas Seda Wea

NPM : 17.75.6038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya kerjakan dengan judul: **TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA PODENURA DALAM TERANG HUKUM CINTA KASIH (LUKAS 10: 25-37)**, benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 25 Juni 2024

Yang menyatakan



Andreas Seda Wea

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andreas Seda Wea

NPM : 17.75.6038

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

**TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DI DESA PODENURA
DALAM TERANG HUKUM CINTA KASIH (LUKAS 10:25-37)**

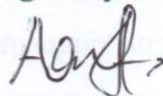
beserta perangkat yang ada(jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gere

Pada tanggal : 20 Juni 2024

Yang Menyatakan



Andreas Seda Wea

KATA PENGANTAR

Keanekaragaman merupakan salah satu fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Dalam konteks negara Indonesia, pluralitas atau kemajemukan sudah menjadi bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, bahkan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kemajemukan masyarakat Indonesia tercermin dalam semboyan negara Indonesia yaitu *bhineka tunggal ika* atau berbeda-beda tetapi tetap satu. Keanekaragaman dapat berupa suku, bahasa, budaya, adat istiadat, warna kulit dan juga keyakinan beragama.

Ada banyak hal yang menyebabkan terjadinya kemajemukan dalam masyarakat Indonesia. Salah satunya ialah letak geografis Indonesia yang strategis berada di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Letak Indonesia yang strategis ini memungkinkan para pedagang untuk datang dan pergi ke Indonesia. Kedatangan para pedagang ini memengaruhi suku, agama dan adat kebudayaan masyarakat Indonesia. Kondisi-kondisi inilah yang menyebabkan pluralitas menjadi tidak mungkin dihindari. Pluralitas atau kemajemukan merupakan berkat dan sekaligus malapetaka. Keanekaragaman dalam sebuah negara bisa menjadi kekayaan berharga yang mesti dijaga dan dipelihara dengan baik. Namun, di sisi lain, keberagaman atau pluralitas juga sangat rentan terhadap konflik antar kepentingan atau golongan. Konflik ini terjadi disebabkan oleh karena sikap ketiadaan kerendahan hati untuk menerima dan mengakui kelebihan dan keunggulan dari kelompok atau suku yang lain.

Demi meminimalisir konflik antar suku, agama dan golongan (tertentu) di Indonesia, sikap yang perlu dikembangkan ialah sikap toleransi. Sikap toleransi ini tidak tumbuh dan muncul begitu saja, tetapi membutuhkan kerja sama antar semua pihak baik pemerintah, tokoh adat maupun tokoh agama. Realitas keberagaman dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat desa Podonura menggerakkan hati penulis untuk menelaah lebih jauh tentang arti toleransi. Penulis menelaah kerukunan dan semangat toleransi masyarakat desa Podonura dalam terang hukum cinta kasih.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah ada. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa, karena berkat dan bimbingan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah mendidik dan menyediakan segala prasarana bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Ignasiut Ledot, S.Fil.,Lic. selaku pembimbing, yang telah dengan sabar membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Alfonsus Mana, Drs.,Lic, yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.
5. Rumah formasi Somascan yang sudah membentuk, membimbing penulis menjadi pribadi yang baik dan berguna.
6. Bapa dan mama, serta semua keluarga yang sudah mendukung penulis dengan penuh cinta.
7. Teman-teman angkatan, serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Maumere, 25 Juni 2024

Penulis

Abstrak

Andreas Seda Wea, 17.75.6038. **Toleransi Antaraumat Beragama di Desa Podenura dalam Konteks Hukum Cinta Kasih (Lukas: 10:25-37)**. Skripsi. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan tentang toleransi antar umat Islam dan Katolik di Desa Podenura, (2) menjelaskan hambatan tercapainya toleransi antar umat beragama di Desa Podenura, dan (3) menjelaskan tentang realitas toleransi di Desa Podenura dalam terang hukum cinta kasih. Keberagaman atau Pluralitas merupakan sebuah fakta sosial yang tidak bisa dihindari. Pluralitas memiliki wajah yang beraneka ragam seperti keanekaan budaya, warna kulit, keyakinan dan juga status sosial. Dalam masyarakat heterogen seperti Indonesia, konflik antargolongan menjadi sebuah keniscayaan. Menyadari hal ini, hal paling penting yang harus diperhatikan ialah kesadaran bersama akan keberagaman dengan memupuk rasa toleransi antarsesama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dengan objek yang diteliti ialah masyarakat Desa Podonura, Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah melalui wawancara dan menganalisis data-data sekunder dari buku, jurnal, dan literatur lain yang memiliki kaitan dengan tema tulisan ini.

Ada beberapa hal yang penulis temukan setelah melakukan penelitian di Desa Podenura yang dituangkan dalam skripsi ini yaitu: *Pertama*, konflik antar agama di Desa Podenura terjadi karena pengaruh dari luar. Artinya orang-orang dari luar datang membawa ajaran baru dan memengaruhi masyarakat Desa Podenura. *Kedua*, paham-paham baru dari luar yang berusaha merusak kerukunan umat beragama di Desa Podenura tidak bertahan lama. Masyarakat Desa Podenura sudah memiliki pemahaman yang baik tentang toleransi dan keberagaman. Hal ini ditunjukkan dengan intensitas konflik antar agama yang semakin rendah. *Ketiga*, Umat beragama di Desa Podenura menyadari dengan baik soal faktum Pluralitas dan mulai membangun kerja sama antar umat dengan bergotong royong/bahu-membahu membangun rumah ibadah.

Sikap toleransi antar umat beragama harus dibiasakan dari lingkup masyarakat paling kecil. Kebiasaan-kebiasaan baik berupa saling membantu dan menolong sesama sudah harus dipupuk sejak dini untuk menciptakan kerukunan dalam lingkup yang lebih besar yaitu dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, upaya dari pihak Gereja Katolik ialah dengan menanamkan dan menghidupkan kembali nilai-nilai cinta kasih Kristiani kepada semua umat.

Kata kunci: Toleransi, Pluralitas, cinta kasih, umat beragama.

Abstract

Andreas Seda Wea, 17.75.6038. **Tolerance Between Muslims and Catholics in Podenura Village in the Context of the Law of Love (Luke: 10:25-37)**. Thesis. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

The purpose of this research, (1) to describe and to explain the meaning of tolerance in relation to the lives of the people of Podonura Village. (2) to explain the obstacles to the growth of tolerance among the residents of Podonura Village. (3) to explain the reality of tolerance of Podonura Village residents in the light of the Christian law of love.

There are several things that the writer found after conducting the research in Podenura Village which are outlined in this thesis, namely: first, inter- religious conflict in Podenura Village occurred due to external influences. This means that the people from outside come to bring new teaching and influence the people of Podenura. Second, new ideologies from outside that tried to destroy religious harmony in Podenura village did not last long. The Podenura Village community already has a good understanding of tolerance and diversity. This is indicated by the increasingly low intensity of inter- religious conflict. Third, religious communities in Podenura Village are well aware of the fact of plurality and are starting to build cooperation between communities by working together, hand in hand to build houses of worship.

The method used in this research is a qualitative descriptive method with the object that studied are the people of Podonura Village, Nangaroro District, Nagekeo Regency. The data collection technique in this research are interviewing and analyzing secondary data from books, journals and other literature that is related to the theme of this research.

Tolerance between religious communities must be accustomed to form the smallest levels of society. Good habits in the form of helping each other and assisting others must be cultivated from an early age to create harmony in a larger scope, namely in the context of national and state of life. Apart from that, the efforts of the Catholic Church are to instill and revive the values of Christian love for all people.

The key word: Tolerance, Plurality, Love, Religious communities.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.2.1 Masalah Pokok	4
1.2.2 Masalah Turunan	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Metode Penulisan	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA PODENURA	7
2.1 Pengertian Toleransi	7

2.1.1 Menurut KBBI	7
2.1.2 Menurut Para Ahli	8
2.1.2.1 Paul Recoeur	8
2.1.2.2 Thomas Nagel	9
2.1.2.3 Anna Elisabetta Galeotti	10
2.2 Toleransi Antarumat Beragama	11
2.3 Relitas Kehidupan Toleransi Umat Beragama di Desa Podenura	12
2.4 Selayang Pandang Desa Podenura	12
2.4.1 Sejarah Terbentuknya Desa Podenura	12
2.4.2 Letak Geografis	14
2.4.3 Keadaan Demografis	14
2.4.3.1 Jumlah Penduduk	15
2.5 Kehidupan Beragama	16
2.6 Kehidupan Sosio Kultural Masyarakat Desa Podenura	16
2.6.1 Bahasa	17
2.6.2 Kesenian dan Kerajinan	17
2.6.2.1 Bebi Ja'i	18
2.6.2.2 Ndera Medo	18
2.6.2.3 Sosial Keekerabatan	19
BAB III HUKUM CINTA KASIH	20
3.1 Konsep Hukum Cinta Kasih Kristiani	20
3.1.1 Konteks Perjanjian Lama	20
3.1.2 Konteks Perjanjian Baru	21
3.2 Cinta Kasih Inti Keckeristenan	22
3.3 Eksegese Lukas 10:25-37.....	24

3.3.1 Latar Belakang Injil Lukas	24
3.3.2 Waktu Penulisan	25
3.3.3 Ciri-ciri Injil Lukas	26
3.3.4 Tujuan Penulisan	26
3.3.5 Penafsiran Lukas 10:25-37	26
3.3.5 Fokus Penekanan	27
BAB IV TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI DESA PODENURA	
DALAM TERANG HUKUM CINTA KASIH.....	29
4.1 Tingkat Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Podenura	29
4.2 Faktor yang Memengaruhi Toleransi antar Umat Beragama	
Di Desa Podenura	29
4.2.1 Faktor Penghambat Toleransi antar Umat Bereagama di	
Desa Podenura	29
4.2.1.1 Sikap Fanatisme Agama dalam Masyarakat Desa Podenura	30
4.2.1.2 Fundamentalisme Agama dalam Masyarakat Desa Podenura	31
4.2.1.3 Radikalisme Agama dalam Masyarakat Desa Pedonura	33
4.2.1.4 Sikap Eksklusif Dan Solidaritas Buta Terhadap Ajaran	
Agama Dalam Masyrakat Podenura	35
4.2.1.5 Masalah Mayoritas Dan Minoritas Dalam	
Masyarakat Desa Podenura	36
4.3 Peran Tokoh Agama Dalam Mendukung Toleransi	
Agama di Desa Podenura	37
4.3.1 Mengadakan Dialog Antar Agama	38
4.3.2 Membangun Kerjas Sama Antar Umat Beragama	39
4.3.3 Mengadakan Sosialisasi Kerukunan Hidup Beragama	40
4.4 Peran Lembaga Pendidikan dalam Mendukung	
Toleransi Umat Beragama di Desa Podenura	41
4.4.1 Penempatan Guru Agama Islam dan Katolik di	

Sekolah Swasta dan Negeri	41
4.4.2 Menerima Siswa Katolik dan Islam di Satu Lembaga Sekolah	42
4.5 Relevansi Hukum Cinta Kasih (Lukas 10:25-37)	
dalam Meningkatkan Toleransi Agama di Desa Podenura	43
4.5.1 Penghilangan Sikap Diskriminatif	43
4.5.2 Pengembangan Sikap Solidaritas Terhadap Sesama	44
4.5.3 Melakukan Tindakan Karitas (Charity)	45
4.5.4 Semua adalah Sesama Saudara	46
4.6 Relevansi Hukum Cinta Kasih (Lukas 10:25-37) dengan	
Kehidupan Beragama di Desa Podenuara	46
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Usul Saran	50
5.2.1 Bagi Masyarakat di Desa Pedonura	50
5.2.2 Bagi Pemerintah Desa Pedonura	51
5.2.3 Bagi Tokoh Agama di Desa Podenura	51
5.2.4 Bagi para Imam dan Calon Imam Kongregasi Somascan	52
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran	54